

Upaya *World Food Programme* (WFP) Dalam Menangani Ketidaktangguhan Pangan di Sierra Leone

Tahun 2005-2013

I Gede Made Ngurah Perdana Yoga Yanugeraha¹⁾, Idin Fasisaka, S.IP., MA²⁾, Ni Wayan Rainy Priadarsini, S.IP., M.Hub.Int³⁾

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: perdanayoga@unud.ac.id, idinfasisaka@unud.ac.id, rainypriadarsini@unud.ac.id

ABSTRACT

Sierra Leone has suffered food crisis after the 12-year of civil war, which devastated all existing infrastructures in that country including their most prominent agriculture infrastructures. World Food Programme (WFP) has worked with Sierra Leone government since 1968 in handling their food insecurity problems. WFP programmes were launched in the form of nutritional aid to mothers and children, improving access to food, market, and social services. The aim of this research is to describe the WFP aids in handling the food insecurity problems in Sierra Leone which categorized as fragile state. This research will be studied with concepts of international organization, fragile state, food insecurity, and humanitarian aid, from 2005 until 2013.

Keywords: *World Food Programme, Sierra Leone, Food Insecurity, Humanitarian Aid*

1. PENDAHULUAN

Sierra Leone merupakan negara bagian afrika bagian barat, dengan area seluas 71.740 km². Populasi Sierra Leone sekitar 5,7 juta penduduk (survey, 2004). Sierra Leone memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup besar seperti di bidang pertambangan dan pertanian seperti berlian, bauksit, batu permata, jagung, beras, dll. Hampir seluruh masyarakat Sierra Leone menggantungkan hidup mereka pada pertanian, sekitar 65 persen penduduk Sierra Leone bekerja pada sektor tersebut. Walaupun memiliki sumber daya yang begitu kaya, Sierra Leone masih menjadi Fragile State di dunia dengan peringkat keenam dari 28 di wilayah afrika (Fragile State Index, 2005).

Kekayaan yang dimiliki oleh Sierra Leone menarik perhatian bagi koloni Inggris untuk bisa menguasai sumber daya tersebut, karena Inggris yang pada saat itu mengalami stagnasi ekonomi dan kekurangan sumber daya alam. Sejak saat itu koloni Inggris menjadikan berlian sebagai pendapatan mereka. Di tahun 1961, Sierra Leone mendapatkan kemerdekaannya dari Inggris. Di tahun 1991 terjadi lagi perang sipil antara

pemerintah dengan pemberontak RUF (*Revolutionary United Front*), yang mana pada saat itu pemerintah Sierra Leone melakukan korupsi secara besar-besaran yang mengakibatkan masyarakat Sierra Leone mengalami krisis ekonomi dan mengetahui kondisi tersebut pemberontak RUF melakukan serangan ke pemerintah Sierra Leone dan juga melakukan serangan kepada penduduk setempat dengan cara membunuh dan memotong bagian-bagian tubuh.

Konflik tersebut berlangsung hingga 11 tahun lamanya, berakhir di tahun 2002. Membuat banyak dari infrastruktur di Sierra Leone hancur termasuk pertanian Sierra Leone yang merupakan sektor paling penting bagi penduduk Sierra Leone. Kemiskinan, ketidaktangguhan pangan, malnutrisi pada anak-anak dan ibu hamil menjadi siklus yang berkepanjangan di Sierra Leone. Diperparah dengan terjadinya konflik yang terjadi di negara tersebut. Kebutuhan akan pangan di Sierra Leone menjadikan negara tersebut perlu mendapat perhatian dari pemerintah setempat dan lembaga-lembaga yang berkonstrasi pada bantuan kemanusiaan atau pangan.

WFP merupakan lembaga bantuan terhadap pangan yang didirikan oleh PBB sejak tahun 1961. Organisasi ini masuk di Sierra Leone tahun 1968, semenjak itu WFP melakukan survey di berbagai daerah di Sierra Leone. Tahun 2007 WFP mengeluarkan program seperti *Protected Relief and Recovery Operation* (PRRO) dan *Country Programme* (CP).

Program tersebut dijalankan oleh WFP untuk memperbaiki kelangsungan hidup penduduk Sierra Leone. Misi WFP di Sierra Leone untuk memperbaiki sistem pertanian yang hancur, memberikan pelatihan terhadap pemuda atau pengangguran di Sierra Leone memperbaiki nutrisi anak-anak dan ibu hamil, dan juga memberikan pendidikan kepada anak-anak yang putus sekolah di Sierra

2. KAJIAN PUSTAKA

Adapun beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah dibahas oleh beberapa penelitian, antara lain, pertama, Anita Anggeriami (2013) dalam skripsinya yang berjudul "peran *World Food Programme* (WFP) dalam menangani krisis pangan di Somalia tahun 2007-2009", memaparkan terjadinya krisis pangan di Somalia diakibatkan karena kemarau yang panjang, tanah yang tandus, sumber daya yang terbatas, dan cara-cara berproduksinya masih tradisional. Meningkatnya harga pangan dunia mempengaruhi kenaikan harga pangan di Somalia secara signifikan, namun pendapatan masyarakat Somalia yang tidak meningkat membuat pangan menjadi komoditas yang tidak dapat dijangkau oleh masyarakat. WFP melihat kondisi di Somalia sebagai keadaan yang sangat parah dalam pangan. Pemberian program-program WFP di Somalia untuk memperbaiki ketidaktanggungan pangan yang dialami oleh Somalia seperti, *Maternal and Child Health Programs and Nutrition* (MCHN), *Target Supplementary Feeding Programmen* (TSFP), dan *Blanket Supplementary Feeding Programmen* (BSFP).

Program-program tersebut memperbaiki gizi terhadap anak-anak yang mengalami malnutrisi dan juga WFP di Somalia membantu dalam pemberian makanan, memperbaiki tangkapan air, jalan, bendungan, saluran irigasi dan konservasi terhadap lahan. Berikutnya penelitian yang di jadikan kajian pustaka yaitu "peran *UN World Food Programme* dalam menangani krisis pangan di Indonesia 1998-2007", menjabarkan tentang kondisi Indonesia yang

mengalami krisis financial tahun 1998 terhadap kenaikan harga pangan yang mencapai 32,13 persen. Tingginya tingkat inflasi yang dialami oleh Indonesia mengakibatkan terjadinya krisis pangan, disertai juga kelangkaan stop terhadap pangan dan melambungkannya harga pangan. Hal ini membuat berbagai gejolak dan keresahan social penduduk Indonesia. WFP memberikan bantuan di Indonesia berupa bantuan seperti memberikan program *Protected Relief and Recovery Operation* (PRRO) serta mengadakan *food for work* dan *food for education* (Novrida, 2009). Berikutnya penelitian yang penulis ambil sebagai kajian pustaka yaitu "peran food and agriculture organization dalam membantu krisis pangan di Afghanistan tahun 2007 hingga 2011", oleh ruli prastio dan drs idjang tjarsono (2014). Memaparkan tentang terjadinya krisis pangan di Afghanistan yaitu perubahan alam yang menyebabkan lahan kering dan banjir sehingga banyak petani yang mengalami gagal panen. Hal ini mempengaruhi kegiatan produksi pangan dan ekspor impor di Afghanistan.

FAO membantu di Afghanistan dengan salah satu programnya yaitu Technical Cooperation Project senilai US\$500.000, serta mengajak negara-negara maju untuk membantu mengatasi krisis pangan di Afghanistan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu deskriptif kumulatif. Memberikan deskripsi, berupa gambaran atau lukisan secara sistematis, seperti menggambarkan bagaimana kondisi di Sierra Leone yang pada saat itu mengalami krisis ketidaktanggungan terhadap pangan yang diakibatkan oleh perang salah satunya, ketidaktanggungan pangan yang dialami oleh Sierra Leone membuat salah satu lembaga bantuan pangan seperti WFP berusaha membantu keluar dari kondisi ketidaktanggungan pangan yang dialami oleh Sierra Leone. menggambarkan bagaimana implementasi program-program yang WFP berikan di Sierra Leone. Ruang lingkup dalam penelitian penulis mengambil di negara Afrika bagian barat yaitu Sierra Leone, jangka waktu dalam penelitian ini yaitu tahun 2005 sampai dengan 2013. Dalam pengumpulan data penulis gunakan berupa data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan, berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis teliti, laporan

tahunan yang WFP rilis, jurnal-jurnal, dan juga artikel yang berasal dari internet. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu studi kepustakaan, mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian. Unit analisa yang penulis gunakan yaitu *World Food Programme* (WFP), menganalisa bagaimana pengimplementasian program-program WFP di Sierra Leone.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sierra Leone merupakan negara bagian Afrika bagian barat dengan luas 71.740 km², ibukota dari Sierra Leone yaitu *Freetown*. Populasi Sierra Leone berkisar 5,7 juta penduduk (Survey, 2014). Pendapatan penduduk Sierra Leone mencapai \$ 4.91 miliar pertahun. Sierra Leone memiliki sumber daya alam berupa berlian, bauksit, batu permata. Dan pertanian Sierra Leone merupakan yang paling maju di negara tersebut karena banyak penduduk menggantungkan hidup mereka pada sektor tersebut. *Fragile State Index* pada tahun 2005 menyatakan bahwa Sierra Leone menempati urutan keenam dalam kategori *fragile state* (Nate Haken, 2014).

Kehancuran infrastruktur dan ekonomi yang melanda Sierra Leone, mengakibatkan terjadinya ketidaktanggungan terhadap pangan yang begitu buruk di negara tersebut, walaupun negara tersebut memiliki sumber daya yang melimpah, tetapi pemanfaatan terhadap sumber daya tersebut di salah gunakan oleh pemerintah Sierra Leone. Korupsi besar-besaran yang dilakukan oleh pemerintah Sierra Leone dan adanya penambang-penambang gelap yang ingin mengambil berlian di Sierra Leone membuat muncul gerakan pemberontak seperti *Revolutionary United Front* (RUF). Pemberontakan tersebut melibatkan banyak warna Sierra Leone dan juga Liberia termasuk anak-anak dilatih untuk menjadi pasukan RUF.

Pemberontakan ini menghabiskan tiga perempat pendapatan di Sierra Leone dan juga ditutupnya sumber-sumber pendapatan domestic terpenting seperti *Bauxite Metal Company*, dan *Sierra Rutile* (muhammad, 2013). Perang yang dimulai pada tahun 1991 sampai dengan 2002 antara pemberontak dengan penduduk Sierra Leone dan juga pemerintah Sierra Leone, mengakibatkan banyak infrastruktur yang rusak seperti ekonomi, social, pertanian, pertambangan, dll. Sierra Leone merupakan negara termiskin dan dioerperah dengan keadaannya yang mengalami konflik besar.

Kerentanan terhadap ketidaktanggungan pangan di Sierra Leone membuat banyak penduduk disana mengalami malnutrisi termasuk anak-anak dan ibu-ibu hamil, banyaknya pengangguran, akses sulit ke pasar, dan harga pangan naik.

Kemiskinan di Sierra Leone terkonsentrasi pada wilayah bagian desa yang sulit mengakses ke pasar dan sekita 75 persen populasi di Sierra Leone tidak mampu juga mengakses bahan pangan yang tidak mencukupi pada tingkat provinsi. Sebagian produksi pangan di Sierra Leone di dominasi oleh beras dan jagung yang mana menjadi kebutuhan pokok di negara tersebut. Penduduk Sierra Leone mempunyai ketergantungan terhadap nasi untuk memenuhi kebutuhan energi harian mereka. Pola konsumsi di Sierra Leone sangat besar terhadap beras dan sereal memiliki kontribusi yang sangat besar, pangan yang banyak di impor oleh Sierra Leone yaitu beras.

Kondisi ketidaktanggungan yang dilamai oleh Sierra Leone ini mengundang beberapa lembaga-lembaga yang bergerak pada bidang bantuan kemanusiaan dan juga lembaga-lembaga yang bergerak pada bidang pangan/mamakan. Lembaga tersebut yaitu salah satu yang penulis kaji dan teliti sebagai sumber penulisan adalah *World Food Programme* (WFP). WFP merupakan lembaga yang bergerak pada bagian pangan terbesar dan didirikan oleh PBB pada tahun 1961 (Programme, 2007). Masuknya WFP di Sierra Leone di tahun 1968 yang mana pada saat itu juga berkerja sama dengan pemerintah setempat seperti Kementrian Pertanian, Kehutanan, dan Ketahanan Pangan di Sierra Leone.

WFP memeberikan bantuan program di Sierra berupa perbaikan gizi terhadap anak-anak, memberikan pendidikan dasar ke sekolah yang berada di Wilayah Sierra Leone yang terkena dampak perang, memberikan pelatihan terhadap pengangguran demi mendapatkan uang untuk dapat membeli pangan yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Program tersebut seperti *Protected Relief and Recovery Operation* (PRRO) dan juga *Country Programme* (CP)

Upaya WFP dalam Menangani Ketidaktanggungan pangan di Sierra Leone

Seperti yang dijelaskan sebelumnya WFP mengeluarkan program PRRO dan juga CP, yang mana program-program tersebut memiliki konsentrasi tersendiri pada wilayah dan juga yang mengalami ketidaktanggungan

pangan. PRRO lebih mengutamakan pada daerah selatan dan timur di Sierra Leone, membantu kerentanan yang dialami oleh penduduk yang terkena dampak perang, membantu meningkatkan akses ke pasar, pangan, dan pelayanan social (World Food Programme, 2009). Tahun 2009 program PRRO lebih berfokus kepada pembangunan jaringan pengaman social dan produktif untuk merespon tingkat pada krisis ketidaktanggungan pangan dan kekurangan gizi, akses terhadap pangan bagi rumah tangga yang tinggal dipertanian maupun pinggiran kota yang mengalami kerawanan ketidaktanggungan pangan melalui *Cash for Work* dan pelatihan pada tingkat kejuruan melalui *Food for Work*.

Protected Relief and Recovery Operation (PRRO)

Tujuan dari program ini untuk melindungi mata pencaharian masyarakat di Sierra Leone dengan menyorot pada tingginya angka malnutrisi dan mensupport pemulihan keadaan masyarakat (World Food Programme, 2009). Program PRRO memiliki 5 pilar untuk mengkategorikan jaringan pengaman sosial seperti *Food for Training*, *Food for Work*, *Food for Cash*, *Food for Cash and Work*, *Purchase and Progress*.

Food for Training

Program ini lebih menyorot kepada pemuda pengangguran di daerah pedesaan dan daerah urban. Pada daerah urban pengangguran mendaftarkan diri dalam kursus *catering*, komputer, jahit-menjahit, dan juga kursus menata rambut. Pada daerah pedesaan para wanita belajar untuk bisa menenun benang dengan menggunakan alat yang tradisional untuk membuat bahan dasar baju. Pengangguran yang mengikuti program tersebut mendapatkan manfaatnya seperti mendapatkan uang untuk bisa membeli pangan yang mereka inginkan untuk kelangsungan hidup sehari-hari.

Food for Work

Mengajak masyarakat miskin di pedesaan untuk merehabilitasi pertanian yang hancur akibat perang, yang bertujuan meningkatkan hasil lahan pertanian, dan juga meningkatkan akses masyarakat ke pasar. Program ini berkontribusi terhadap rencana pemerintah Sierra Leone dalam meningkatkan kesetaraan hidup penduduknya dan juga meningkatkan komersialisasi petani penggarap lahan.

Cash for Work

Mengikutkan pemuda yang berada di Sierra Leone sekitar 4000 orang untuk bisa mengikutsertakan mereka kepada proyek-proyek singkat seperti pemeliharaan pada jalan yang rusak, pembersihan pada pipa saluran, pembuatan pupuk kompos, dan mengatur sampah-sampah.

Cash and Food for Work

Program ini hasil dari inovasi pada daerah urban di bagian barat Sierra Leone terhadap program *Cash for Work*. Banyak pemuda yang ikut dalam program-program WFP dalam pasar tenaga kerja, dinamika rumah tangga dan tren terhadap pasar dalam pasar pangan. Oenggabungan ini dimaksudkan untuk membuat masyarakat mendapat akses terhadap pangan yang diinginkan dan juga mendapatkan uang melalui perkerjaan yang mereka geluti dalam program-program yang sudah WFP berikan.

Purchase for Progress

Merupakan kebijakan yang diambil oleh WFP untuk membeli pangan yang ada sedekat mungkin dengan dimana pangan itu dibutuhkan. Pengaturannya seperti WFP membeli bahan pangan/bahan baku makanan ke negara-negara berkembang namun langsung menyorot kepada para petani penggarap di Sierra Leone.

Country Programme (CP)

Program kedua yang dikeluarkan oleh WFP ini bertujuan untuk pemberian bahan pangan kesekolah-sekolah dan juga memberikan dukungan nutrisi pada penduduk yang hidup dengan HIV, AIDS, dan TB. Pemberian bahan pangan pada tahun 2009 sampai dengan 2011 lebih berfokus pada daerah pedesaan.

Tantangan dan Implementasi Dalam Pengembangan Proyek WFP di Sierra Leone

Tantangan terbesar dalam pengimplementasian program-program WFP untuk Sierra Leone yaitu kondisi masyarakatnya yang masih berjuang melawan dampak dari kekejaman perang sipil yang baru dinyatakan selesai dan berakhir pada tahun 2002. Perang sipil yang berdampak pada kehancuran infrastruktur secara masif dan juga berdampak pada kemiskinan pada penduduk Sierra Leone, terbatasnya ketersediaan tenaga kerja membuat proyek-proyek yang dilaksanakan oleh WFP mengalami ketersendatan. Terjadinya korupsi oleh pemerintah Sierra Leone salah satunya juga penyebab

tersendatnya program-program WFP. Korupsi yang masih sangat tinggi membuat WFP melakukan system *check and balance* yang kuat. WFP juga dianggap sebagai tidak murni dalam membantu penduduk Sierra Leone karena adanya sentimen-sentimen di masyarakat yang menganggap bantuan WFP telah membidik tambang-tambang berlian di Sierra Leone.

5. KESIMPULAN

Sierra Leone yang dikategorikan sebagai negara yang berprestasi sangat buruk oleh Central Intelligence Agency (CIA), karena terjadinya perang sipil yang melanda negara tersebut selama 11 tahun. Banyaknya infrastruktur yang hancur seperti pertanian yang merupakan infrastruktur yang paling utama di Sierra Leone, karena banyak penduduk yang menggantungkan hidup mereka pada sektor ini.

Bergabungnya WFP dan melakukan kerjasama di Sierra Leone tahun 1968 dan mulainya WFP beroperasi tahun 2007, membuat WFP meluncurkan program-program untuk membangun kembali akses-akses terhadap pangan yang hancur akibat perang, malnutrisi pada anak-anak dan ibu hamil, mengurangi tingkat pengangguran, memberikan pendidikan kepada anak-anak yang berhenti sekolah pada saat perang dan pemberontakan terjadi.

WFP mengeluarkan program seperti Protected Relief and Recovery Operation (PRRO) dan Country Programme (CP). Kedua programme tersebut dikeluarkan oleh WFP bertujuan untuk mengurangi adanya pengangguran, meningkatkan akses kepada bahan pangan, memperbaiki nutrisi dan gizi terhadap, anak-anak, ibu hamil, kepada penderita HIV, AIDS, dan juga TB.

Kerjasama WFP dengan mitra-mitra lain, lembaga-lembaga serupa, dan juga pemerintah setempat seperti FAO, WHO, UNICEF, Kementerian Pertanian, Kehutanan, Ketahanan Pangan, OECD, SLPP.

Kondisi dari Sierra Leone ini masih dikategorikan dalam berjuang untuk meningkatkan kesetaraan hidup

mereka. Mengurangi korupsi yang dilakukan pemerintah Sierra Leone yang memanfaatkan berlian di negara tersebut.

Beberapa program sedikitnya berhasil dijalankan, seperti yang ada di PRRO, keberhasilannya berupa memberikan lahan pekerjaan kepada pengangguran-pengangguran untuk bisa mendapatkan uang dan bisa membeli bahan pangan untuk kelangsungan hidup mereka, memperbaiki sistem pertanian yang hancur, mengembalikan para pengungsi yang mengungsi di luar daerah Sierra Leone untuk ikut membantu dalam perbaikan infrastruktur, meningkatkan akses terhadap bahan pangan dan juga akses ke pasar-pasar. Kegiatan-kegiatan PRRO memiliki 4 pilar seperti *Feeding School, Food for Training, Food for Work, dan Maternal and Child Health and Nutrition* untuk melancarkan proses pengerjaan pada program PRRO.

CP yang merupakan program berupa pemberian pangan tambahan ke puskesmas tujuan, *Feeding School* ke sekolah-sekolah dasar, mendukung nutrisi dan mengobati penduduk yang terkena HIV, AIDS dan TB, mengurangi kekurangan gizi, lebih berfokus pada peningkatan partisipasi pendidikan dasar di sekolah-sekolah daerah utara Sierra Leone yang mengalami kemiskinan dan ketidaktanggungan pangan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Anggeriani, Anita. (2013). *Peran World Food Programme Dalam Mengatasi Krisis Pangan Di Somalia Tahun 2007-2009*.

- Skripsi. Samarinda:
Universitas Mulawarman.
- Archer, Dr. Clive. (2010). *International Organisations 3rd Edition*. New York: Routledge.
- Barkin, J. Samuel. (2006). *International Organization : Theories and Institutions*. New York: Palgrave MacMillan.
- Bennet, A. Leroy. (1988). *International Organisation: Principal and Issues*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Brinkman, Hank-Jan dan Cullen S. Hendrix. (2011). *Food Insecurity and Violent Conflict: Causes, Consequences, and Adressing the Challenges*. Rome: World Food Programme.
- Chairil. (2010). *Relevankah Penggunaan Negara Gagal*. (www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=5564, diunduh pada 18 Desember 2014).
- DFID PSA and Efficiency Programme. (2005). *2005 Autumn Performance Report*. (diunduh dari www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/272216/6706.pdf pada 12 Desember 2014).
- FAO. (2000). *Reforming FAO: Into The New Millenium*. Rome: FAO.
- Foundation for Advanced Studies on International Development. (2009). *Globalization and international Development Research: Study Report on 'Development Strategy of Fragile States* (diunduh dari www.fasid.or.jp/files/e_publication/development_strategy_of_fragile_states.pdf pada 12 Desember 2014).
- Maxwell, S. dan T. R. Frankenberger. (ed). (1992). *Household Food Security: Concepts, Indicators, Measurements: A Technical Review*. New York and Rome: UNICEF and IFAD.
- Messner, J.J. (2014). *Fragile States Index Decade Trends, 2005-2014*. Washington, D.C.: The Fund For Peace. (diunduh dari http://library.fundforpeace.org/library/cfsir1423_fragilestateindex2014_06d.pdf pada 15 Desember 2014).
- Novrida, Amelia. (2009). *Peranan UN Worlf Food Programme (WFP) Dalam Menangani Krisis Pangan di Indonesia 1998-2007*. Skripsi. Jakarta: UPN.
- OECD. (2013). *Fragile States 2013: Resource Flows and Trends In A Shifting World*. DAC International Network On Conflict And Fragility (diunduh dari www.oecd.org/dac/incaf/factsheet%202013%20resource%20flows%20final.pdf pada 3 Desember 2014).
- World Food Programme. (2011). *The State of Food Security and Nutrition in Sierra Leone 2011*. (diunduh dari <http://documents.wfp.org/stellent/groups/public/documents/ena/wfp250158.pdf> pada 2 Desember 2014).

- Dunstan Spencer. 2012. *Issues in Food Security and Cash Crop Production in Sierra Leone*. Freetown
- Government of Sierra Leone. 2009. *An Agenda for Change (2008–2012)*. Freetown.
- IMF. 2005. *Sierra Leone: Poverty Reduction Strategy Paper*
- UNDP. 2009. *Human Development Report, 2009*. New York.
- UNICEF. 2009. *The State of the World's Children*. New York. WFP country office. Sierra Leone, Household Food Security Survey in Rural Areas, 2007. Freetown
- WFP. 2008. *Rapid Food Security Assessment in Western Area, Sierra Leone*.
- WFP. 2009. *Baseline Study: Food and Cash for Work Programmes in Sierra Leone's Western Area*. Rome.
- WFP. 2009. *Rapid Food Security and Vulnerability Assessment among the Main Livelihood Groups*
- WFP. 2009. *Sierra Leone Annual Report*
- WFP. 2010. *Projects for Executive Board Apporval: Agenda Item 9*. Rome
- WFP. 2012. *Country Programmes: Agenda Item 8*. Rome